



PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Lusty Mentari
021117279

lustymentari@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
JANUARI 2023**

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF

Kami selaku ketua komisi dan anggota komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal 16 September 2022 dan berakhir tanggal 13 Januari 2023

Dengan ini menyatakan bahwa,

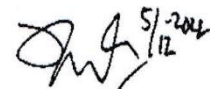
Nama : Lusty Mentari (L/P)
NPM : 021117279
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Manajemen Keuangan
Ketua Komisi : Ir. Zul Azhar, MM
Anggota Komisi : Haqi Fadillah, S.E.,M.Ak.,BKP,CertDA,CAP
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian siding skripsi dan komprehensif yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing

(Ir. Zul Azhar, MM)



Anggota Komisi Pembimbing

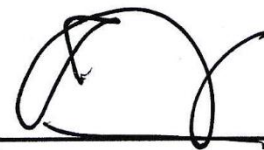
(Haqi Fadillah, S.E.,M.Ak.,BKP,CertDA,CAP)



Diketahui,

Ketua Program Studi Manajemen

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**


SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Rabu, Tanggal : 08 Februari 2023


Lusty Mentari
021117279

Menyetujui,

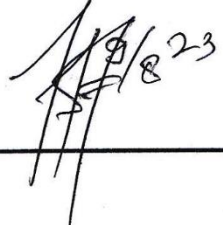
Ketua Penguji Sidang
(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM)


13/6'23

Ketua Komisi Pembimbing
(Ir. Zul Azhar, MM)


26/6-2023

Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah, S.E.,M.Ak.,BKP,CertDA,CAP)


19/8'23

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusty Mentari

NPM : 021117279

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 13 Januari 2023



Lusty Mentari
021117279

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang No. 28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

LUSTY MENTARI, 021117279. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan ZUL AZHAR dan HAQI FADILLAH. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikatif dengan metode explanatory survey. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga di dapat 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan Rasio Likuiditas selain *Current Ratio* dan Rasio Solvabilitas selain *Debt to Equity Ratio* dan penambahan periode penelitian yang tidak penulis jelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, Harga Saham.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Salawat dan salam tercurahkan kepada baginda kita tercinta Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Eryadin dan Ibu Irma yang selalu saya sayangi dan cintai yang senantiasa selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, MM selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, MM selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
9. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi.
10. Ibu Esti Dewi Lestari, SE selaku Moderator Sidang Skripsi.
11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
12. Kepada ketiga adik saya Firman, Ervan, dan Fikra, dan saudara-saudara yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini.
13. Kepada teman-temanku Irma, Putri, Mala, Pahmi dan Zeka yang telah memberi dukungan dan doanya.
14. Kepada Nana yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa FEB Unpak Angkatan 2017 serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas dukungan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan,
Bogor, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ...	iv
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Praktis	11
1.4.2 Kegunaan Akademis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2 Pasar Modal.....	14
2.3 Rasio Keuangan.....	14
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	14

2.3.2	Rasio Likuiditas	15
2.3.3	Rasio Solvabilitas	16
2.3.4	Rasio Profitabilitas	17
2.3.5	Rasio Aktivitas	19
2.4	Harga Saham	20
2.4.1	Pengertian Harga Saham	20
2.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	20
2.5	Penelitian Terdahulu.....	22
2.5.1	Penelitian Terdahulu	22
2.5.2	Relevansi Penelitian	31
2.6	Kerangka Pemikiran	31
2.6.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	31
2.6.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	32
2.6.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	32
2.6.4	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham.....	32
2.6.5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham.....	32
2.7	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1	Objek Penelitian	35
3.2.2	Unit Analisis	35
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.3.1	Jenis Data	35
3.3.2	Sumber Data.....	35
3.4	Operasional Variabel	36
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	37
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	37
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif Dana Panel	38
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	38
3.7.3	Pemilihan Model Teknik Estimasi	38

3.7.4	Uji Kelayakan Model	39
3.7.5	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	39
3.7.6	Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		43
4.1	Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1	Analisis Deskriptif	44
4.2	Analisis Data	51
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	52
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	54
4.3	Pembahasan	57
4.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	57
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	58
4.3.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	59
4.3.4	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Harga Saham.....	60
4.3.5	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		67
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	2
Tabel 1.2	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	3
Tabel 1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	5
Tabel 1.4	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	6
Tabel 1.5	<i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Otomotif dan komponennya	37
Tabel 4.1	Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Data Panel	54
Tabel 4.7	Hasil Uji t	55
Tabel 4.8	Hasil Uji F	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	3
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	4
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	5
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	7
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	8
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	45
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	46
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	47
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	49
Gambar 4.5	Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	50
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021	68
Lampiran 1.2 Hitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021	69
Lampiran 1.3 Hitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021	70
Lampiran 1.4 Hitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021	71
Lampiran 1.5 Hitungan <i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (Thailand mengontrol kira-kira 43,5% pada konteks penjualan di wilayah ASEAN, sementara Indonesia berada pada posisi kedua menggunakan 34% pangsa pasar). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu pengembangan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira 2.000.000 unit per tahun (Setiawan, 2020).

Selama tahun 2019 berjalan, industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan. Sejalan dengan industri manufaktur yang menurun, Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponen juga mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat pada laporan penjualan kendaraan roda 4 atau lebih yang di Indonesia yang di publis oleh Gabungan Industri Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang menyatakan bawah rata-rata penjualan kendaraan roda 4 atau lebih di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rata-rata penjualan tahun 2019 mengamai penurunan yang cukup drastis, sebesar 121.182 atau 10,52% dibandingkan rata-rata penjualan di tahun 2018 (Gaikondo, 2019).

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham. Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang

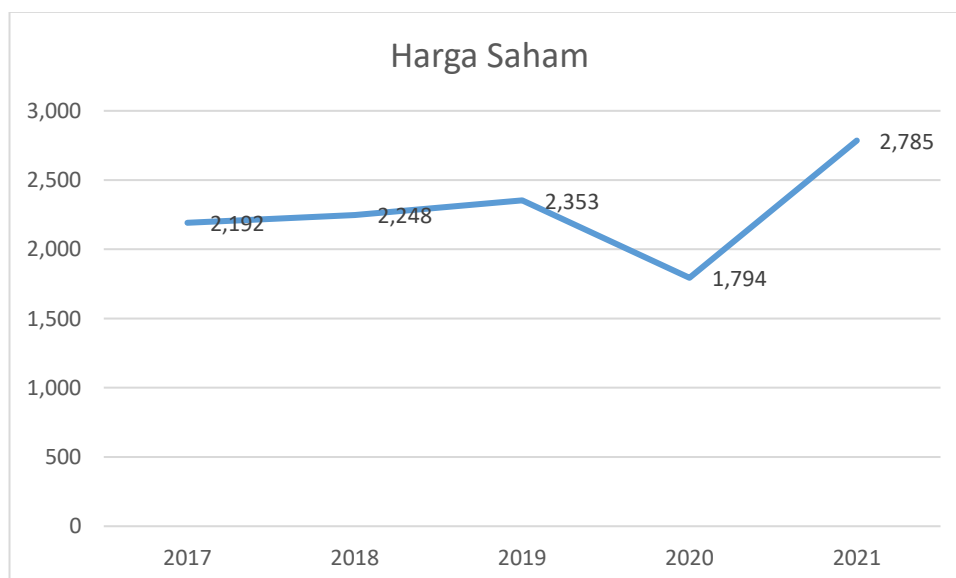
tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham. (Amanda 2013).

Berikut daftar harga saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 :

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata Harga Saham Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8,300	8,225	6,850	6,050	5,750	7,035
2	AUTO	2,100	1,420	1,235	1,135	1,170	1,412
3	GJTL	685	650	585	655	665	648
4	BOLT	990	970	840	790	800	878
5	GDYR	1,700	1,940	2,000	1,420	1,255	1,663
6	BRAM	7,375	6,100	10,800	5,200	12,325	8,360
7	IMAS	850	2,160	1,175	1,520	885	1,318
8	INDS	1,260	2,220	2,390	2,010	2,070	1,990
9	LPIN	1,305	995	284	258	1,010	770
10	MASA	268	720	460	1,025	5,875	1,670
11	PRAS	220	177	136	122	244	180
12	SMSM	1,255	1,400	1,475	1,345	1,375	1,370
Rata-Rata Pertahun		2,192	2,248	2,353	1,794	2,785	2,274

(Data diolah,2022)



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.1 bahwa harga saham pada Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2021. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang begitu spesifik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 558, namun pada tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan dari harga saham sebelumnya. Kenaikan yang begitu spesifik terjadi pada tahun 2021 dilihat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 991. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Dalam menganalisis harga saham penelitian ini menggunakan faktor kinerja keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

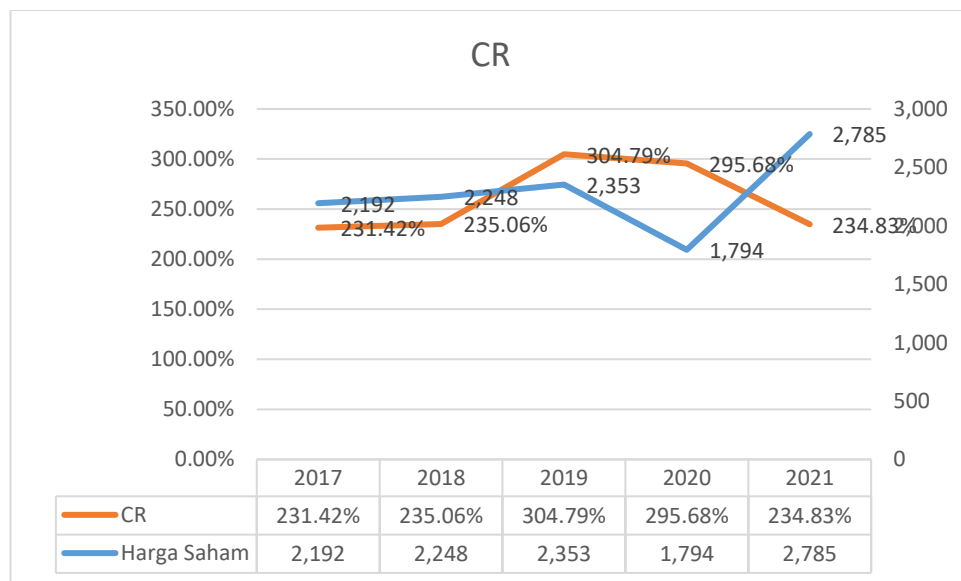
Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Tabel 1.2 *Current Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	CR (%)					Rata-Rata CR Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	122.86	112.63	129.11	154.32	154.43	134.67
2	AUTO	171.91	147.88	161.23	185.67	153.27	163.99
3	GJTL	162.99	149.61	149.38	160.54	176.27	159.76
4	BOLT	312.70	178.69	200.55	163.13	153.31	201.68

5	GDYR	86.07	68.89	60.94	65.41	71.07	70.48
6	BRAM	238.89	214.88	289.75	256.18	198.69	239.68
7	IMAS	83.77	74.93	77.49	75.58	71.53	76.66
8	INDS	512.54	521.13	582.82	616.68	349.20	516.48
9	LPIN	520.65	792.48	1304.16	905.24	725.52	849.61
10	MASA	94.98	88.03	178.25	151.40	162.01	134.93
11	PRAS	95.71	77.25	60.16	237.96	185.15	131.25
12	SMSM	373.91	394.32	463.65	576.06	417.53	445.10
Rata-Rata Pertahun		231.42	235.06	304.79	295.68	234.83	260.36

(Data diolah,2022)



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.2 terdapat perbedaan pergerakan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2020-2021 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 60.85%, sedangkan pada tahun 2020-2021 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 991. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2019), Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Teori ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Canceriana (2019) dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas (2021) dan Cahyono (2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

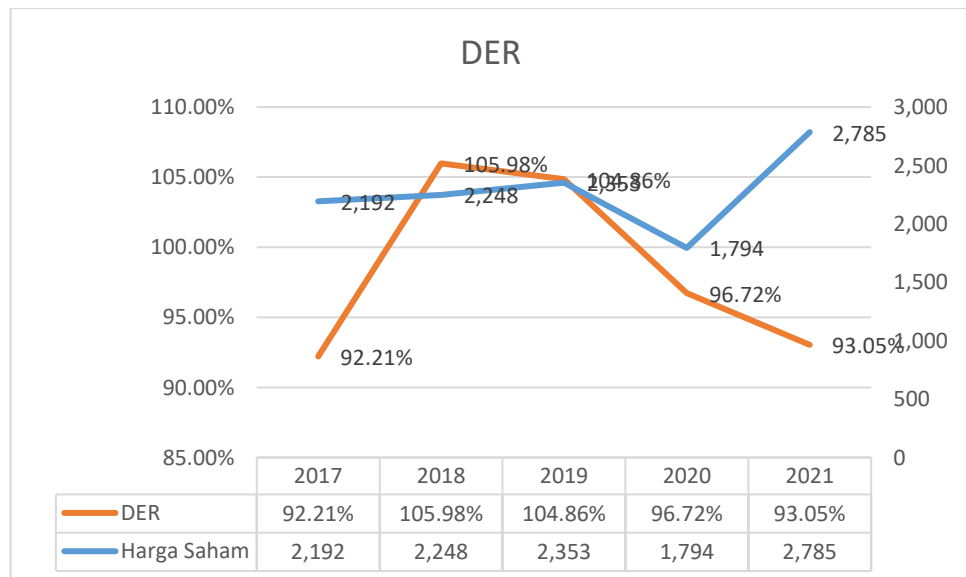
Selain menggunakan rasio likuiditas, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Tabel 1.3 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	DER (%)					Rata-Rata DER Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	89.12	97.70	88.45	73.03	70.36	83.73
2	AUTO	37.21	41.07	37.47	34.69	43.07	38.70
3	GJTL	219.73	235.47	202.39	159.39	62.23	175.84
4	BOLT	64.96	77.82	66.34	59.86	67.37	67.27
5	GDYR	131.00	131.67	129.88	157.29	148.02	139.57
6	BRAM	40.27	34.51	26.66	26.48	38.20	33.22
7	IMAS	238.05	302.39	375.11	280.68	297.19	298.68
8	INDS	13.51	13.13	10.19	10.24	18.88	13.19
9	LPIN	15.84	10.24	7.13	8.98	9.46	10.33
10	MASA	95.14	159.82	130.88	101.56	92.85	116.05
11	PRAS	128.01	137.68	156.63	221.04	236.06	175.88
12	SMSM	33.65	30.27	27.22	27.45	32.88	30.29
Rata-Rata Pertahun		92.21	105.98	104.86	96.72	93.05	98.56

(Data diolah,2022)



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

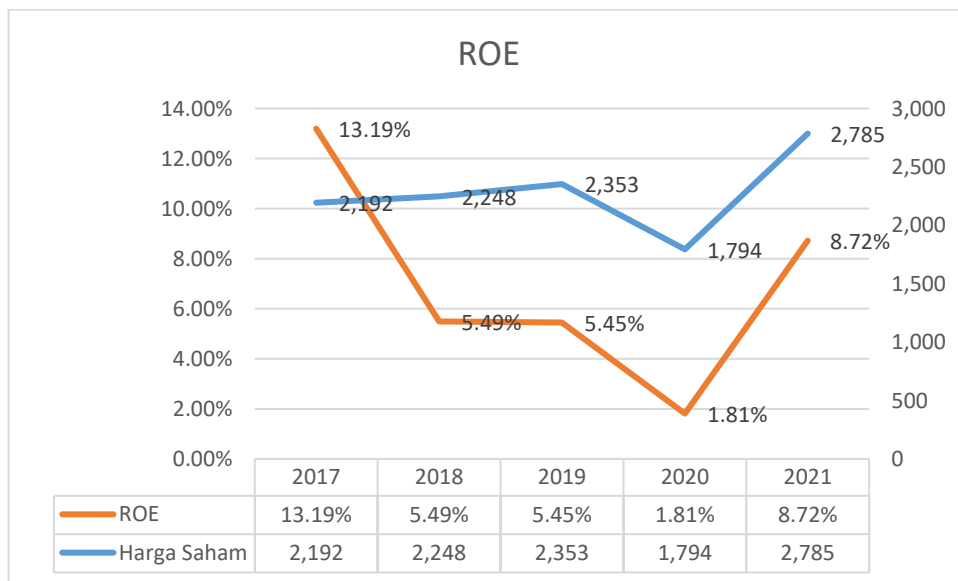
Dilihat dari Gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 13.77%, sedangkan pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 56. Dan pada tahun 2019-2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8.14%, sedangkan pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 559. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2019), bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Teori ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2016), Canceriana (2019), dan Sitompul (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2013) dan Zurriah (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dalam memperoleh laba (*return*) yang memadai dibandingkan dengan resikonya. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Tabel 1.4 *Return On Equity* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	ROE (%)					Rata-Rata ROE Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	14.82	15.70	14.25	9.50	11.87	13.23
2	AUTO	5.09	6.04	7.01	-0.36	5.36	4.63
3	GJTL	0.79	-1.27	4.32	4.65	0.43	1.78
4	BOLT	12.94	10.26	6.77	-8.20	10.12	6.38
5	GDYR	-1.67	0.93	-2.29	-15.78	5.03	-2.75
6	BRAM	11.32	8.79	6.61	-1.94	12.60	7.48
7	IMAS	-0.69	-0.28	1.29	-5.31	-1.75	-1.35
8	INDS	5.30	5.04	3.94	2.29	5.94	4.50
9	LPIN	82.94	11.97	9.86	2.17	8.24	23.04
10	MASA	-2.40	-21.71	-5.73	15.29	21.92	1.48
11	PRAS	-0.48	0.92	-6.76	-0.95	-0.15	-1.48
12	SMSM	30.38	29.46	26.15	20.36	25.01	26.27
Rata-Rata Pertahun		13.19	5.49	5.45	1.81	8.72	6.93

(Data diolah,2022)



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan *Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

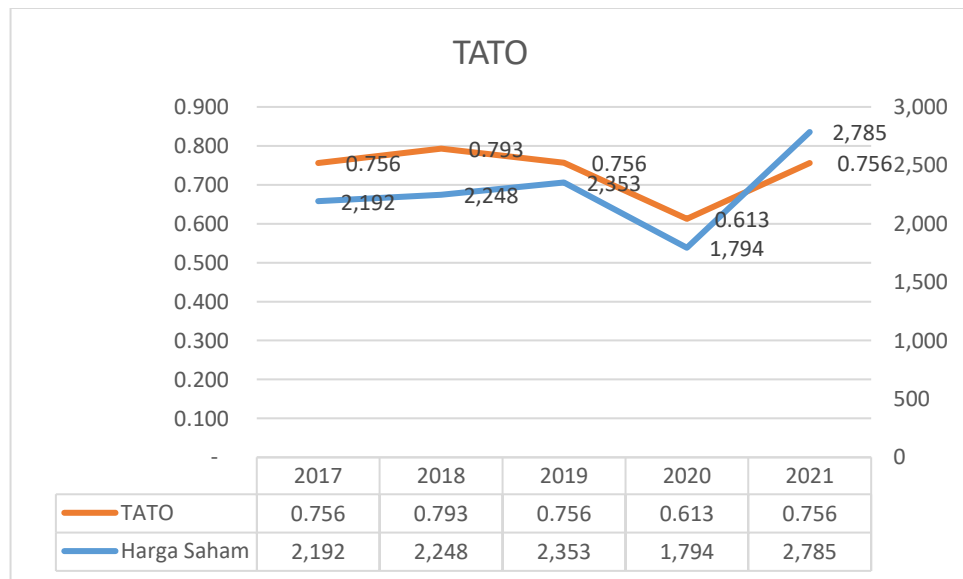
Dilihat dari Gambar 1.4 terdapat perbedaan pergerakan antara antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 7.7%, sedangkan pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 56. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2019), Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal sendiri atau modal yang bersumber dari para investor yang menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity* bisa saja mempengaruhi besarnya harga saham, sehingga *Return On Equity* berpengaruh terhadap terhadap harga saham. Teori ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Sakai (2020), Ratnaningtyas (2021), dan Kamar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Umar (2020) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rasio selanjutnya dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 1.5 *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	TATO (kali)					Rata-Rata TATO Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0.697	0.694	0.674	0.518	0.636	0.644
2	AUTO	0.918	0.966	0.964	0.782	0.894	0.905
3	GJTL	0.778	0.779	0.845	0.756	0.832	0.798
4	BOLT	0.881	0.905	0.953	0.705	0.864	0.862
5	GDYR	1.303	1.269	1.157	0.934	1.252	1.183
6	BRAM	0.794	0.892	0.879	0.639	0.896	0.820
7	IMAS	0.490	0.436	0.416	0.315	0.376	0.406
8	INDS	0.808	0.967	0.738	0.575	0.835	0.785
9	LPIN	0.384	0.316	0.272	0.305	0.388	0.333
10	MASA	0.427	0.536	0.706	0.685	0.864	0.644
11	PRAS	0.226	0.351	0.206	0.180	0.160	0.225
12	SMSM	1.367	1.404	1.267	0.958	1.076	1.214
Rata-Rata Tahunan		0.756	0.793	0.756	0.613	0.756	0.735

(Data diolah,2022)



Gambar 1.5 Grafik Perkembangan *Total Asset Turn Over* dan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.5 terdapat perbedaan pergerakan antara antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2018-2019 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.037 kali, sedangkan pada tahun 2018-2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 105. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan

penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. Teori ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018), Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ependi (2019) dan Canceriana (2019) bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Bedasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan untuk melakukan penelitian guna menjawab dan menguraikan permasalahan melalui penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ANEKA SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2020-2021 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 60.85%, sedangkan pada tahun 2020-2021 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 991.
2. Terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 14%, sedangkan pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 56. Dan pada tahun 2019-2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan pada tahun 2019-2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 559.
3. Terdapat kesenjangan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 56.
4. Terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan harga saham. Dimana pada tahun 2018-2019 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.037 kali, sedangkan pada tahun 2018-2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 105.
5. Kondisi Harga Saham dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata dari 12 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata penelitian sebesar Rp 2,274 yaitu perusahaan AUTO, GJTL, BOLT, GDYR, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi, juga untuk menganalisis data secara akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah dengan menggunakan metode-metode yang tepat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dan menyimpulkan serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut uraian tujuan penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adanya kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham, dan dapat memberikan informasi dan membantu para investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan para investor untuk menyeleksi saham-saham yang ingin dipilih di pasar modal.

2) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Khususnya mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas, dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Pandey (2015), "*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources*".

Sedangkan menurut Sujarweni (2017), Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selanjutnya menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan seorang manajer untuk mengelola urusan keuangan dalam perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mandanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peran penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Pandey (2015), *this finance functions or decisions are divided into long-term and short-term decision and include :*

1. Long-term decision

- 1) Long-term asset-mix or investment decisions*
- 2) Capital-mix or financing decision*

- 3) *Profit allocation dividend*
2. *Short-term financial decisions*
 - 1) *Short-term asset-mix or liquidity decision*

Fungsi Manajemen menurut Jatmiko (2017) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, yakni sebagai berikut :

1. Pengambilan Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah yang penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.
2. Keputusan Pembayaran
Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industry, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan Manajemen Asset
Begitu aset telah dipegang dan pembiayaan yang ditetapkan. Aset ini tetap harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggungjawab untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggungjawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan aset yang ada saat itu ketimbang aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Sedangkan menurut Sujarweni (2017), fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan yaitu untuk keputusan jangka panjang, jangka pendek, sudut pandang organisasi, hubungannya dengan ilmu ekonomi, hubungannya dengan akuntansi, aktivitas kunci manajer keuangan dan peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pembayaran dan keputusan manajer asset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian tingkat efisien untuk menentukan keputusan keuangan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif.

Menurut *Brigham and Houston* (2017), “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)*”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017), manajemen keuangan mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran.

Selanjutnya menurut Fahmi (2015), beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas financial dalam keadaan selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran bagi pemegang saham, menjaga stabilitas keuangan dalam keadaan terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang, pengadaan dana, pemanfaatan dana, memaksimalkan keuntungan.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penawaran umum perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan seperti surat berharga (obligasi), saham, reksadana dan instrumen lainnya.

Menurut Husnan (2015), bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Sedangkan menurut Widoatmodjo (2012), bahwa Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Selanjutnya menurut Tandelilin (2017), bahwa Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta yang berupa saham, obligasi dan instrument lainnya.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut *Van Horne and Wachowicz (2013)*, *“to evaluated a firm’s financial condition and performance, the financial analysis needs to perform “checkups” on various aspect of a firm’s financial health. A tool frequently used during these*

checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other”.

Sedangkan menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Selanjutnya menurut Sujarweni (2017), rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan untuk interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau yang menghubungkan dua lembar data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain.

2.3.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian utang/kewajiban yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih. Dalam hal inilikuiditas mencerminkan kinerja manajemen yang dapat dilihat sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar.

Menurut *Gitman & Zutter (2012)*, *the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position-the ease with which it can pay it's bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low ore declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick (acid-test) ratio.*

Sedangkan menurut Sujarweni (2017), Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Selanjutnya menurut Kasmir (2019), bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya.

1. Current Ratio

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah Current Ratio.

Menurut *Brigham & Houston* (2017), “*This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future*”.

Sedangkan menurut *Sujarweni* (2017), bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Selanjutnya menurut *Kasmir* (2019), Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *Current Ratio* menurut *Kasmir* (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang menggunakan total aset yang tersedia. Saat perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat.

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Pada umumnya untuk menjalankan operasionalnya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagai mestinya. Di mana dana dalam perusahaan tersebut digunakan untuk keperluan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk mempertimbangkan dan membatasi dana perusahaan. Untuk itu diperlukan rasio solvabilitas atau leverage dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan *Sujarweni* (2017), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut *Hery* (2016), bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan *Kasmir* (2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas terbagi menjadi 5 (lima) jenis yaitu:

- a. *Debt To Asset Ratio*
- b. *Debt To Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt To Equity Ratio*
- d. *Tangible Asset Debt Coverage*
- e. *Current Liabilities To Net*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut *Van Horne and Wachowicz (2014)*, *Debt to Equity Ratio*, to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The Debt-to-Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Selanjutnya menurut *Sujarweni (2017)*, *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut *Kasmir (2019)*, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus *Debt To Equity Ratio* menurut *Kasmir (2019)* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa *Debt to Equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri semakin kecil dibandingkan hutangnya begitu pun sebaliknya. Maka semakin kecil rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik.

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Untuk meningkatkan keuntungan atau laba sesuai dengan target atau melebihi yang ditargetkan perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang diukur dengan

rasio keuangan. Maka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas.

Menurut *Brigham and Houston (2017)*, “*Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating an utilizing its assets*”.

Berdasarkan *Sujarweni (2017)*, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalance atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Sedangkan menurut *Kasmir (2019)*, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

1. *Gross profit margin*
2. *Net profit margin*
3. *Return on assets*
4. *Return on invesment*
5. *Return on equity*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

1. Return On Equity

Dalam perusahaan perlu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka *Return On Equity* adalah rasio yang tepat untuk digunakan di dalam perusahaan.

Menurut *Lasher (2014)*, “*return on equity is measure the firm’s ability to earn to return on the owner invested capital*”.

Berdasarkan *Sujarweni (2017)*, *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

Sedangkan menurut *Kasmir (2019)*, hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus *Return On Equity* menurut *Kasmir (2019)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Return On Equity* merupakan ukuran keuntungan perusahaan guna mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari equitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik dalam mengelola modalnya sendiri, hal ini bisa menarik investor sehingga mempengaruhi besarnya harga saham.

2.3.5 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan Sujarweni (2017), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Menurut Kasmir (2019), Ratio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

- a. *Total Asset Turn Over*
- b. *Fixed Asset Turn Over*
- c. *Cash Conversion Cycle*
- d. *Working Capital Turn*

Menurut Sartono (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, yang kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka yang dapat diketahui dari rasio ini, yaitu tingkat efisiensi perusahaan dalam sebuah industri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , dapat diartikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur, mengevaluasi efisiensi dan efektifitas sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

1. *Total Asset Turn Over*

Dalam sebuah perusahaan memerlukan rasio keuangan yang dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan, maka *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang pas untuk digunakan di dalam perusahaan.

Menurut *Brigham and Houston* (2017), *Total Asset Turn Over is a ratio that measures the turnover of all company assets, and is calculated by dividing sales by total assets.*

Sedangkan menurut Sujarweni (2017), “*Total Assets Turn Over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputer dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.

Selanjutnya menurut Kamir (2019), “*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus *Total Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Atau mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh assetnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini menarik investor untuk terus berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham tersebut.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Sebelum membeli saham, investor akan melihat terlebih dahulu harga sahamnya. Apabila harga saham tinggi maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik dan sebaliknya.

Menurut Tandelilin (2017), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta ekonomi global. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Wira (2014), bahwa “Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek harga saham cenderung berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2013), harga saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang memiliki bukti tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak yang menurut besar kecilnya modal yang disetor.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham, yaitu :

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e. Pengumuman investasi.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (legal announcement).
 - c. Pengumuman industri sekuritas.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Fahmi (2015), Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office) dan kantor cabang pembantu (sub branch office), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Resiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan seluruh perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Selanjutnya menurut Madura (2015), *factors that effect stock price. Stock price are dividend by three types of factor :*

1. *Economic factors*

The value of the company must reflect the present value of its future cash flows, investors consider various economic factors that influencer a company's cash flow when assensing a company to determine whether its shares are over-or undervalued.

- a. *Impact of economic growth;*
- b. *Impact of interest rates;*
- c. *Impact set of the dollar's exchange rate value.*

2. *Market related factors*

Market-related factors also drive stock price. These factors include :

- a. *Investor sentiment;*

b. *January effect.*

3. *Specipic factors*

A firm's stock price is affected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm-specipic firms that signal information about firm's sales growth, earnings, or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm. Include : dividend policy changes.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan adanya faktor internal dan eksternal di dalam suatu perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
1.	Astrid Amanda, 2013, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham, Doctoral dissertation, Brawijaya University.	Independen: DER ROE EPS PER Dependen:	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ $= \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning Per Share}}$ $= \text{Closing Price}$	Metode Explanatory Research.	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
		Harga Saham			
2.	Nurfadillah, M. 2016, Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi</i> , 12(1).	<p>Independen:</p> <p>EPS</p> <p>DER</p> <p>ROE</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	$\frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outstanding}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $= \text{Closing Price}$	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya, antara lain lewat rasio Earning Per Share, dan Return On Equity.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
3.	Zurriah, R. (2021, June). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. In <i>Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora</i> (Vol. 1, No. 1, pp. 577-585).	Independen: DER Dependen: Harga Saham	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $= \text{Closing Price}$	Analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni, 2018, Pengaruh DAR, TATO, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Lq 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, AKUNTOTEK NOLOGI, Vol 10 No.2.	Independen: DAR TATO ROA EPS Dependen:	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$ $= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ $= \text{Closing Price}$	Metode Penelitian: Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Bedasarkan hasil pengujian statistik secara simultan DAR, TATO, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
		Harga Saham			
5.	Ahmad Ulil Albab Al Umar 2020, Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham, <i>Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan</i> 4, no. 1.	<p>Independen:</p> <p>ROA</p> <p>ROE</p> <p>EPS</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ <p>= <i>Closing Price</i></p>	Metode eksplanatori (explanatory research).	Penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6.	Koji Sakai dan Vaya Juliana Dillak 2020, Pengaruh Return On	Independen:		Analisis Regresi Data Panel.	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Return On

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
	Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham, <i>eProceedings of Management 7</i> , no. 3.	Return On Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) Earning per Share) (EPS) Dependen: Harga Saham	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ = <i>Closing Price</i>		Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kemudian Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
7.	Ratih Dhea Canceriana , Nina Agustina, Zul Azhar 2019, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang	Independen: Current Ratio Debt To Equity Ratio Total Asset Turn Over Earning Per Share	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$ $\frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$	Analisis regresi data panel.	Penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel CR tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negative terhadap harga Saham, TATO tidak berpengaruh dan positif

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
	terdaftar di BEI tahun 2013-2017, Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4), 2019 ISSN : 1350-2249	Dependen: Harga Saham	= <i>Closing Price</i>		terhadap Harga Saham dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Haryani Pratiwi Sitompul 2020, Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return To Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2017, <i>Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern</i> 9, no. 2.	Independen: Earning Per Share (EPS) Return To Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) Debt to Asset Ratio (DAR) Dependen: Harga Saham	$\frac{\text{Earning After Tax and share}}{\text{Share Outsanding}}$ $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$ = <i>Closing Price</i>	Analisis regresi linear berganda.	Secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
9.	Abdul Aziz Ependi, Nina Agustina, Zul Azhar 2019, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen 4 (4), 2019 ISSN : 1351-2251.	<p>Independen:</p> <p>Debt to Equity Ratio (DER)</p> <p>Total Asset Turn Over (TATO)</p> <p>Return On Equity (ROE)</p> <p>Earning Per Share (EPS)</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$ $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ <p>= <i>Closing Price</i></p>	Analisis regresi data panel.	Secara parsial DER berpengaruh dan negative terhadap Harga Saham, TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh dan negative terhadap Harga Saham dan EPS berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.
10.	Heny Ratnaningtyas 2021. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. <i>Jurnal Proaksi</i> , 8(1), 91-102.	<p>Independen:</p> <p>Return On Equity</p> <p>Current Ratio</p> <p>Debt to Equity Ratio</p>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Analisis regresi data panel.	Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial return on equity, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
		Dependen: Harga Saham	= <i>Closing Price</i>		
11	Ade Onny Siagian, Hadion Wijoyo, Yoyok Cahyono 2021, <i>The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period</i> , In <i>Journal of World Conference (JWC)</i> .	Independen: Debt to Asset Ratio Return On Equity Current Ratio Dependen: Harga Saham	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ = <i>Closing Price</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil statistic menunjukkan bahwa current ratio (X1) dan return on equity (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham harga (Y). Debt to asset ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Secara simultan current ratio (X1), debt to asset ratio (X2), dan return on equity (X3) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
12	Ermaya and Nugraha (2018), Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015, Jurnal AKP, 8(1), pp. 51–78.	<p>Independen:</p> <p>Current Ratio (CR)</p> <p>Debt to Equity Ratio (DER)</p> <p>Total Asset Turn Over (TATO)</p> <p>Earning Per Share (EPS)</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	$= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$ $= \frac{\text{Earning After Tax and Share}}{\text{Share Outsanding}}$ $= \text{Closing Price}$	Analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menyatakan jika secara parsial CR, DER dan EPS tidak berpengaruh dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
13	Karnawi Kamar (2017), Analysis of the effect of return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) on stock price on cement industry listed in Indonesia stock exchange (IDX) in the year of 2011-2015. IOSR Journal of	<p>Independen:</p> <p>Return On Equity (ROE)</p> <p>Debt to Equity Ratio (DER)</p> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $= \text{Closing Price}$	Metode Least Square (OLS) dengan model regresi linier yang difasilitasi oleh SPSS 23.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tetapi tidak

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian dan publikasi	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil Penelitian
	<i>Business and Management</i> , 19(05), 66-76.				signifikan pada harga saham.

2.5.2 Relevansi Penelitian

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ependi(2019) dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017". Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Equity* sebagai variable yang diteliti, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih bagi peneliti dalam menggali data. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada periode yang diteliti yaitu periode 2014-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini adalah periode 2017-2021. Serta penelitian oleh Canceriana (2019) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017". Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variable yang diteliti, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih bagi peneliti dalam menggali data. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada periode yang diteliti yaitu periode 2013-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini adalah periode 2017-2021.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek masalah. Menurut Sugiono (2016), kerangka pemikiran merupakan model koseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

2.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat yang lebih likuid. Seberapa besar tingkat likuiditas yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, akses ke sumber pembiayaan jangka pendek seperti garis kredit perbankan dan usahanya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini memperhitungkan aset lancar dibagi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang meningkat

akan membuat harga saham juga akan meningkat, sehingga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Canceriana (2019) dan Nugraha (2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini akan menjadi daya Tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan pada tingkat pengembalian return saham. Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2016), Canceriana (2019), dan Sitompul (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal sendiri atau modal yang bersumber dari para investor yang menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on equity* bisa saja mempengaruhi besarnya harga saham, sehingga *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. . Diduga *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sakai (2020), Ratnaningtyas (2021), dan Kamar (2017) bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio unuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ini menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) dan Nugraha (2018) bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

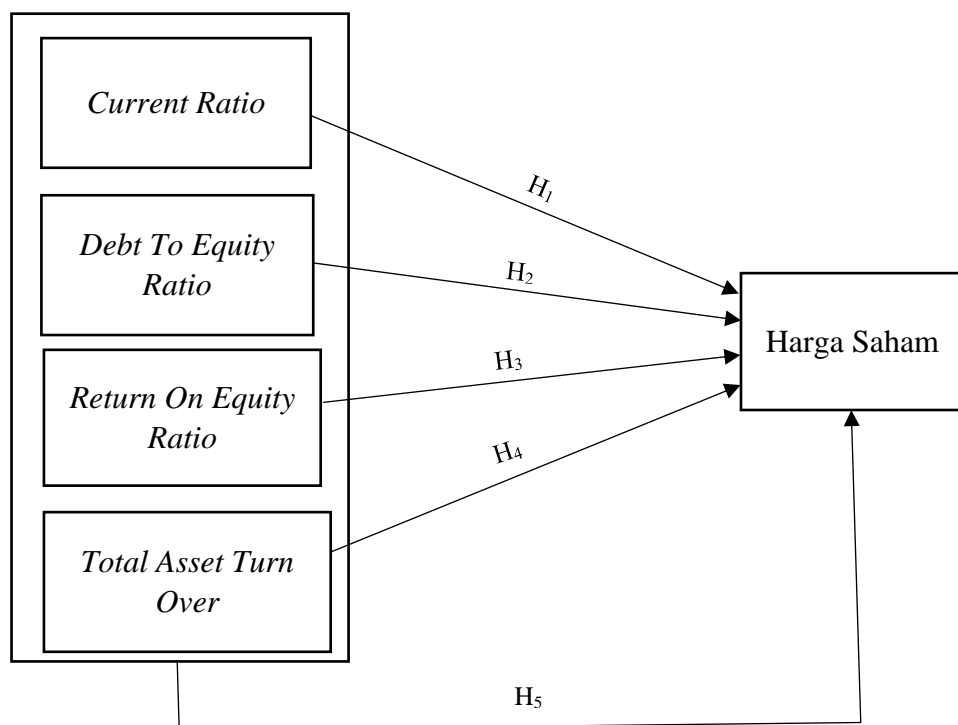
2.6.5 Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Menurut Wira (2014), saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi

perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika nilai dari rasio profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat pula. Jika nilai rasio leverage atau solvabilitas meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pada investor yang kemudian akan menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Semakin besar *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Sedangkan semakin kecil tingkat *Debt to Equity Ratio* semakin besar peluang perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban, apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ependi (2019) dan Canceriana (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari presepsi seseorang terhadap suatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : Diduga *Return On Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₅ : Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai variabel *Independent (X)* terhadap harga saham sebagai variabel *dependent (Y)* pada sebuah perusahaan. Unit analisis yang digunakan perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdapat pada lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit yang akan digunakan yaitu *industries* dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan datanya dengan melalui situs resmi bursa efek Indonesia di www.idx.co.id. lokasi Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang akan diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data skunder yaitu data yang secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data. Sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan situs www.yahoofinance.co.id, www.sahamok.co.id, dan www.idnfinancials.com.

3.4 Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1) Variabel *Independet* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018), bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over*.

2) Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018), bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

Pada penelitian ini operasional yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Current Asset</i> <i>Current Liabilities</i> 	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Total Liabilities</i> <i>Total Equity</i> 	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Return On Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Earning After Tax</i> <i>Total Equity</i> 	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Total Asset Turn Over</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Net Sales</i> <i>Total Asset</i> 	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$	<i>Ratio</i>
Harga Saham	Kinerja Harga Saham	<i>Closing Price</i>	<i>Ratio</i>

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel merupakan suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk menarik sampel dari populasi yang tersedia. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan tahun 2017-2021
- 4) Perusahaan telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun

Dari 12 perusahaan ini diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang nantinya dapat diberlakukan populasi yang ada. Sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dari total 14 perusahaan, dalam penelitian ini diambil 12 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponennya

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Memenuhi Syarat
1	ASII	PT. Astra International Tbk	4 April 1990	✓
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998	✓
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990	✓
4	BOLT	PT. Garuda MetalindoTbk	7 Juli 2015	✓
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980	✓
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990	✓
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk	15 November 1993	✓
8	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990	✓
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990	✓
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005	✓
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk	12 Juli 1990	✓
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996	✓
13	NIPS	PT. Nipress Tbk	24 Juli 1991	×
14	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk	20 Desember 2021	×

Sumber: www.idnfinancials.com

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan *foto copy* langsung laporan keuangan dari BEI dan secara elektronik yaitu dengan mendownload situs resi BEI di www.idx.co.id , www.sahamok.co.id, www.idnfinancials.com, dan www.yahoofinance.co.id.

2) Studi Kepustakaan

Mempelajari, meneliti, dan mengkaji serta menelaah literature-literatur guna memperoleh data skunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan proposal ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 10. Berikut pengujian statistic yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif Dana Panel

Menurut Sarwono (2016), statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang dipunya secara deskriptif. Nilai-nilai umum didalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal dan jumlah. Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015), data panel adalah data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi berdasarkan beberapa teori diatas bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang teliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + eit$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

TATO = *Total Asset Turn Over*

eit = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

3.7.3 Pemilihan Model Teknik Estimasi

Menurut Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.7.3.1 Common Effect Model

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagi kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengetimasi data panel.

3.7.3.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengistemasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *Variable Dummy* untuk menangkapperbedaan intersep

antara, amanjerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Last Square Dummy Variable* (LSDV).

3.7.3.3 Random Effect Model

Model ini akan mengistemasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intesep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan Heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Commponent Model* (ECM) atau *Teknik Generalize Least Square* (GLS).

3.7.4 Uji Kelayakan Model

Dari Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat di gunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain.

3.7.4.1 Chow Test

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Comment Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Comment Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3.7.4.2 Hausman Test

Uji hausman adalah pengujian statistic untuk memilihapakah *Model Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3.7.4.3 Lagrange Multiplier Test

Dalam penelitian ini, dari dua uji pemilihan model dapat diasumsikan bahwa model *Random Effect* lebih baik dari pada *Fixed Effect* dan *Common Effect* tanpa harus dilakukan uji selanjutnya.

Ho : *Random Effect*

Ha : *Comment Effect*

Dalam uji Uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai probabilitas LM $> 0,05$, maka model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016), bahwa untuk melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah

apabila terjadi gejala autokorelasi, heterodastisitas dan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang di uji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

3.7.5.1 Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

3.7.5.2 Uji Heteroskedastitas

Menurut Zulfikar (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.5.3 Uji Multikolonearitas

Menurut Zulfikar (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat variabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi di bawah 0.8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016) uji autokorelasi yang digunakan-dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah-model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan keasalah pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak-terdapat masalah autokorelasi. Metode-pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Sehingga uji autokorelasi dapat diartikan uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya.

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap dependen. Menurut Sarwono (2016), bahwa nilai t diperbolehkan pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linear berganda di mana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.6.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Menurut Sarwono (2016), bahwa nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian :

- a. Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016), nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R Square (R^2) mendekati satu mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya 0 maka kecocokan nilai regresi semakin kecil. Jadi, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R Square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Total Asset Turn Over* (X4) serta Harga Saham (Y). Unit yang dianalisis adalah perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan menggunakan *explanatory survey*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idnfinancials.com, terdapat 14 perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Namun, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 12 perusahaan. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan penelitian dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan tahun 2017-2021
4. Perusahaan telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun

Berikut perusahaan terpilih dari perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
4	BOLT	PT. Garuda MetalindoTbk	7 Juli 2015
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk	15 November 1993
8	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk	12 Juli 1990
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996

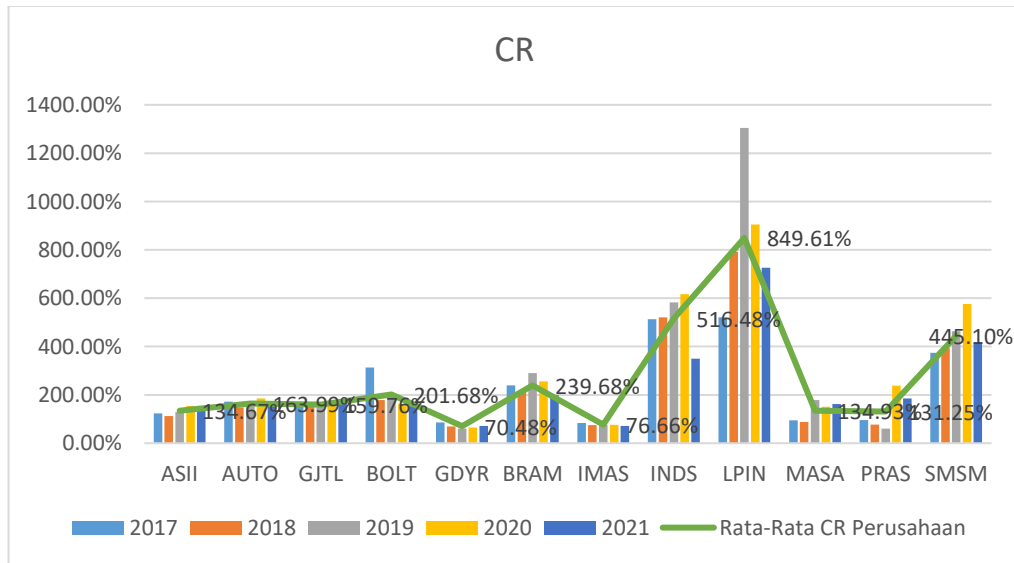
Sumber: www.idnfinancials.com

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equitas* dan rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over*. Serta hasil pengumpulan data Harga Saham sebagai variabel dependen selama tahun 2017-2021 dari 12 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik dibawah ini.

1. *Current Ratio*

Current Ratio diperoleh dari perhitungan aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* pada 12 Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2022)

Gambar 4.1 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

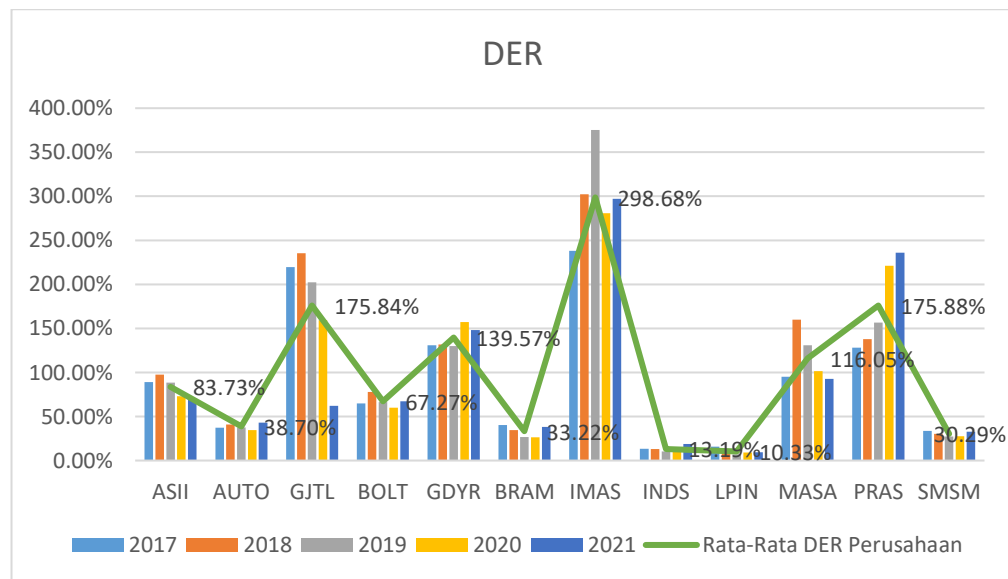
Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan kondisi *Current Ratio* dari perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dilihat dari rata-rata CR perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 134.67% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2019, pada perusahaan AUTO sebesar 163.99% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2021, pada perusahaan GJTL sebesar 159.76% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2018 dan 2019, pada perusahaan BOLT sebesar 201.68% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan GDYR sebesar 70.48% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, pada perusahaan BRAM sebesar 239.68% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2021, pada perusahaan IMAS sebesar 76.66% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2018, 2020 dan 2021, pada perusahaan INDS sebesar 516.48% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017 dan 2021, pada perusahaan LPIN sebesar 849.61% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2021, pada perusahaan MASA sebesar 134.93% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan PRAS sebesar 131.25% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2019, dan pada perusahaan SMSM sebesar 445.10% yang berada di bawah rata-rata CR perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2021.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2017-2021 dimana rata-rata *Current Ratio* berada di atas angka 1,00 atau 100% yaitu sebesar 260.36%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari beberapa perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya memiliki nilai *Current Ratio* berada di atas angka 1.00 atau 100% sehingga dapat dikatakan perusahaan dapat lebih mudah melakukan pembayaran hutang lancar.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio diperoleh dari perhitungan total hutang dibagi dengan ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada 12 Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2022)

Gambar 4.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

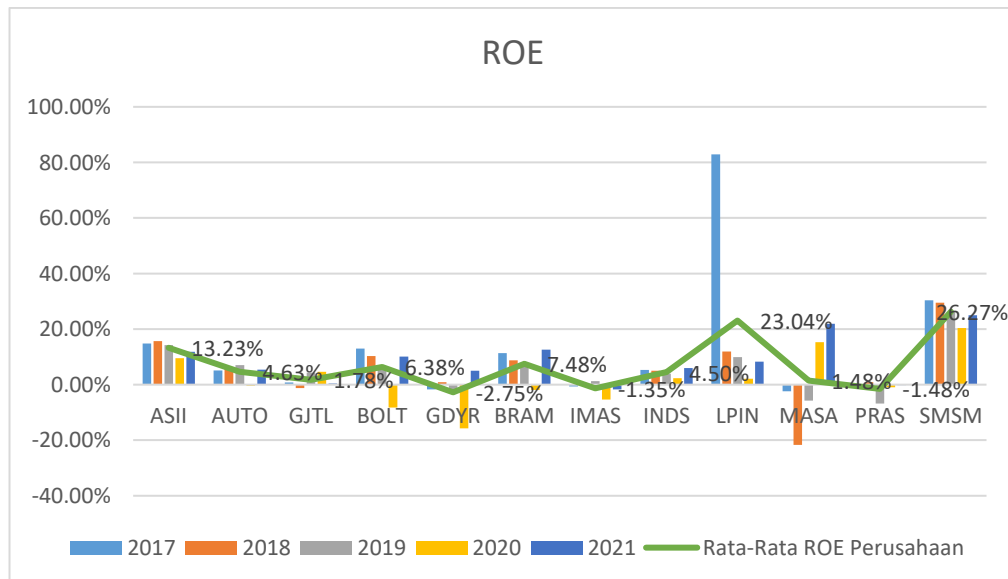
Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dilihat dari rata-rata DER perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 83.73% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan AUTO sebesar 38.70% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2019 dan 2020, pada perusahaan GJTL sebesar 175.84% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan BOLT sebesar 67.27% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2019, dan 2020, pada perusahaan GDYR sebesar 139.57% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2019, pada perusahaan BRAM sebesar 33.22% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar 298.68% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2020 dan

2021, pada perusahaan INDS sebesar 13.19% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2018, 2019, dan 2021, pada perusahaan LPIN sebesar 10.33% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan MASA sebesar 116.05% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2020, dan 2021, pada perusahaan PRAS sebesar 175.88% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2019, dan pada perusahaan SMSM sebesar 30.29% yang berada di bawah rata-rata DER perusahaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2017-2021 dimana *Debt to Equity Ratio* berada di bawah angka 1.00 atau 100% yaitu sebesar 98.56%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar hutang-hutang tersebut. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun lebih dari angka 1.00 atau 100% yaitu perusahaan GJTL, GDYR, IMAS, MASA dan PRAS. Hal ini menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan lebih mendominasi dari pada modal di dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya utang menambah resiko bagi perusahaan.

3. *Return On Equity*

Return On Equity diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* pada 12 perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2022)

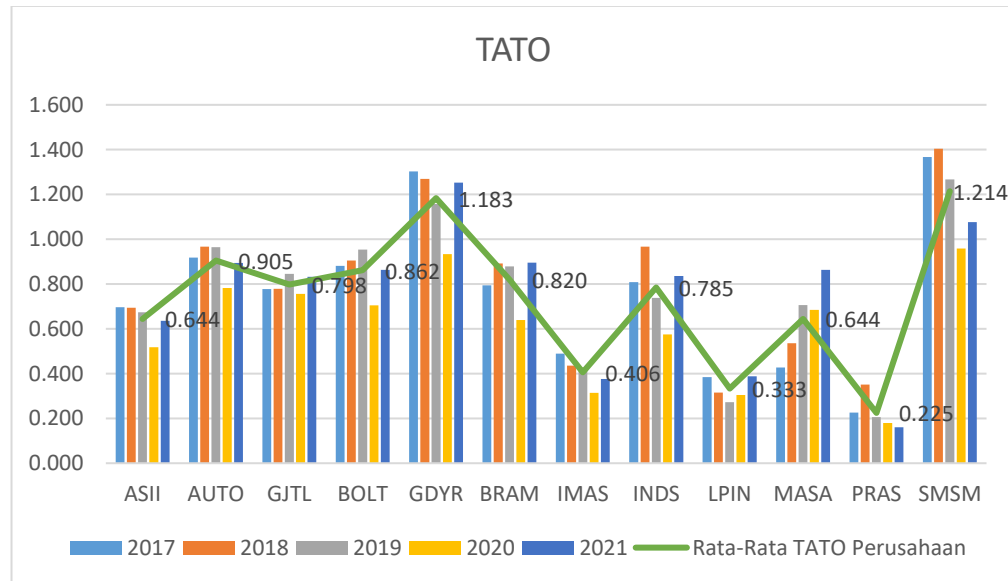
Gambar 4.3 Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan kondisi *Return On Equity* dari perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dilihat dari rata-rata ROE perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 13.23% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan AUTO sebesar 4.63% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2020, pada perusahaan GJTL sebesar 1.78% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2021, pada perusahaan BOLT sebesar 6.38% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2020, pada perusahaan GDYR sebesar -2.75% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2020, pada perusahaan BRAM sebesar 7.48% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar -1.35% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan INDS sebesar 4.50% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan LPIN sebesar 23.04% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan MASA sebesar 1.48% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2019, pada perusahaan PRAS sebesar -1.48% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2019, dan pada perusahaan SMSM sebesar 26.27% yang berada di bawah rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2017-2021 dimana rata-rata *Return On Equity* berada di atas angka 1.00 yaitu 6.93%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan. Sebab, mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dikatakan kondisi *Return On Equity* perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya baik.

4. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over diperoleh dari perhitungan penjualan dibagi dengan total aset. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada 12 perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2022)

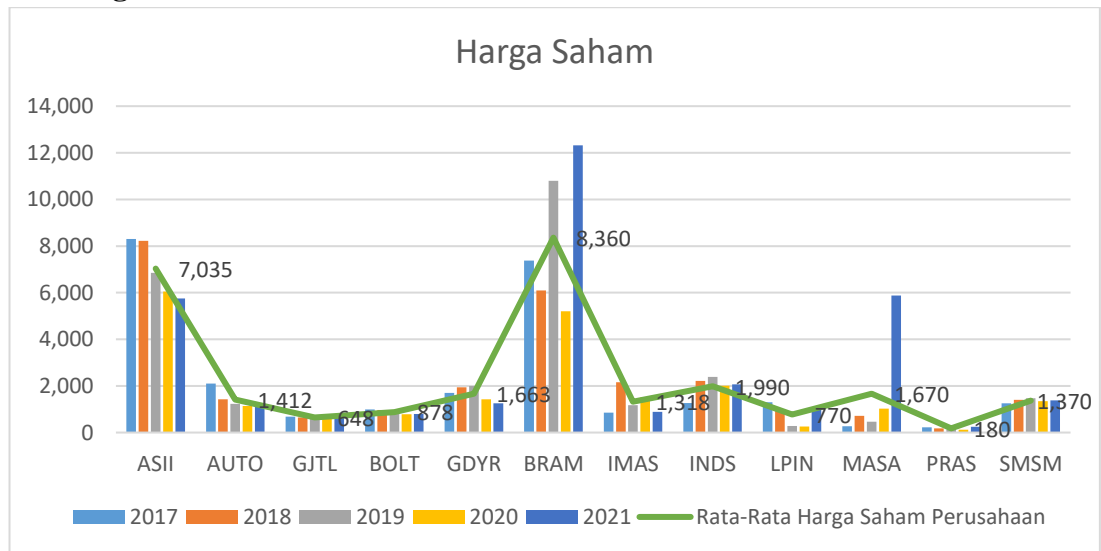
Gambar 4.4 Perkembangan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan kondisi *Total Asset Turn Over* dari perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dilihat dari rata-rata TATO perusahaan pada perusahaan ASII sebesar 0.644 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan AUTO sebesar 0.905 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan GJTL sebesar 0.798 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2017, 2018 dan 2020, pada perusahaan BOLT sebesar 0.862 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020, pada perusahaan GDYR sebesar 1.183 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan BRAM sebesar 0.820 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2017 dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar 0.406 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan INDS sebesar 0.785 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan LPIN sebesar 0.333 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, pada perusahaan MASA sebesar 0.644 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan PRAS sebesar 0.225 kali yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2019, 2020, dan 2021, dan pada perusahaan SSM sebesar 1.214 yang berada di bawah rata-rata TATO perusahaan pada tahun 2020 dan 2021.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2017-2021 dimana rata-rata *Total Asset Turn Over* mendekati angka 1,00 yaitu sebesar 0.735 kali. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki fungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Dilihat dari beberapa perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya memiliki nilai *Total Asset Turn Over* berada di atas atau mendekati angka 1.00 sehingga dapat dikatakan perusahaan dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan.

5. Harga Saham



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2022)

Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa harga saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yaitu sebesar Rp2,274. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII dan BRAM.

Jika dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp 7,035 dimana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp 1,412 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan GJTL sebesar Rp 648 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019, pada perusahaan BOLT sebesar Rp 878 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019, 2020, dan 2021, pada perusahaan GDYR sebesar Rp 1,663 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2020 dan 2021, pada perusahaan BRAM sebesar Rp 8,360 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2018, dan 2020, pada perusahaan IMAS sebesar Rp 1,318 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2019, dan 2021, pada perusahaan INDS

sebesar Rp 1,990 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, pada perusahaan LPIN sebesar Rp 770 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019 dan 2020, pada perusahaan MASA sebesar Rp 1,670 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020, pada perusahaan PRAS sebesar Rp 180 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018, 2019, dan 2020, dan pada perusahaan SMSM sebesar Rp 1,370 di mana yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017 dan 2020.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *current Ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over* terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan Sub Sector Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel yang dilakukan dengan cara yaitu dengan cara Uji Chow. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *Common Effect* model atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow, adalah :

H_0 : *Common Effect* Model

H_1 : *Fixed Effect* Model

Pada Uji Chow dapat diperhatikan nilai probabilitas *cross section* F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang dipilih *Common Effect*. Tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Berikut ini hasil Uji Chow :

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.200737	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.294319	11	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

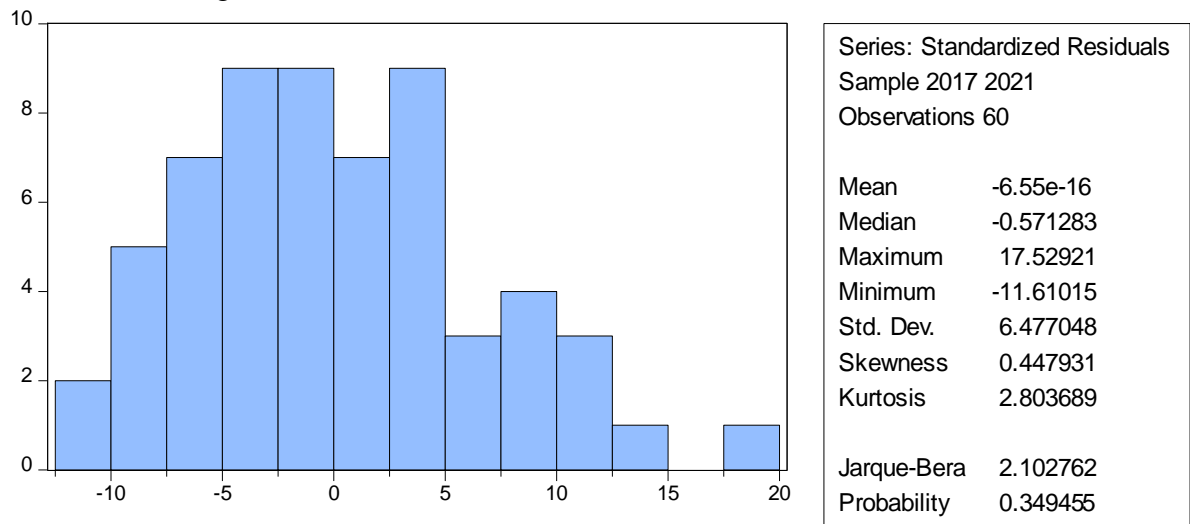
Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section Fixed* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai probabilitas > 0.05. Adapun hasil pengolahan Uji Normalitas sebagai berikut :



Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.6 diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.349455 karena nilai probability lebih dari 0.05 ($0.349455 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Besaran Durbin Watson secara umum diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			

R-squared	0.611527	Mean dependent var	5.926526
Adjusted R-squared	0.479093	S.D. dependent var	4.554581
S.E. of regression	4.002097	Sum squared resid	704.7383
F-statistic	4.617595	Durbin-Watson stat	2.226127
Prob(F-statistic)	0.000036		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.226127 dan dengan melihat table DW, dengan jumlah variable 4 (k-4) dan jumlah observasi adalah 60 (n-60) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7274. jadi $4-DU = 2.2726$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7274 < 2.226127 < 2.2726$. Karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variable independen > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	2.529650	1.823063	1.387582	0.1723
DER	-0.574357	3.066789	-0.187283	0.8523
ROE	-5.205285	7.568587	-0.687749	0.4952
TATO	9.476147	7.135161	1.328092	0.1910
C	-5.080146	9.880665	-0.514150	0.6097

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi data panel.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka diduga ada multikolinearitas dalam model.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.693654	0.405455	-0.087231
DER	-0.693654	1.000000	-0.447063	-0.302518
ROE	0.405455	-0.447063	1.000000	0.216067
TATO	-0.087231	-0.302518	0.216067	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect model*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	2.313531	6.659637	0.347396	0.7300
DER	1.162999	12.15274	0.095698	0.9242
ROE	44.29324	20.98444	2.110766	0.0405
TATO	58.12159	29.02517	2.002455	0.0516
C	-60.94975	37.48887	-1.625809	0.1111

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham (HS)} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + eit$$

$$\text{Harga Saham (HS)} = -60.94975 + 2.313531 (CR) + 1.162999 (DER) + 44.29324 (ROE) + 58.12159 (TATO)$$

1. Nilai konstanta sebesar -60.94975 artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* bernilai 0, maka Harga Saham sebesar -60.94975.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 2.313531 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 2.313531 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 1.162999 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1.162999 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* bernilai positif yaitu sebesar 44.29324 artinya setiap peningkatan *Return On Equity Ratio* sebesar satu satuan,

maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 44.29324 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* bernilai positif yaitu sebesar 58.12159 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* sebesar satu satuan, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 58.12159 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

1. Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji statistik t atau regresi data panel secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Berikut disajikan pengujian dari uji koefisien regresi data panel secara parsial :

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	2.313531	6.659637	0.347396	0.7300
DER	1.162999	12.15274	0.095698	0.9242
ROE	44.29324	20.98444	2.110766	0.0405
TATO	58.12159	29.02517	2.002455	0.0516
C	-60.94975	37.48887	-1.625809	0.1111

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

1. *Current Ratio* (CR)

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2.313531 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.7300 > 0.05$). Hal ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.162999 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.9242 > 0.05$). Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. *Return On Equity* (ROE)

H3 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 44.29324 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0405 < 0.05$). Hal ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

H4 : Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh hasil estimasi *Total Asset Turn Over* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 58.12159 dan nilai probabilitas sama dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.05 = 0.05$). Hal ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0.05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views10.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899665	Mean dependent var	41.53630
Adjusted R-squared	0.865460	S.D. dependent var	23.64396
S.E. of regression	8.672525	Akaike info criterion	7.381375
Sum squared resid	3309.358	Schwarz criterion	7.939867
Log likelihood	-205.4413	Hannan-Quinn criter.	7.599832
F-statistic	26.30213	Durbin-Watson stat	2.381493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan output tabel 4.8, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 26.30213 dengan signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899665	Mean dependent var	41.53630
Adjusted R-squared	0.865460	S.D. dependent var	23.64396
S.E. of regression	8.672525	Akaike info criterion	7.381375
Sum squared resid	3309.358	Schwarz criterion	7.939867
Log likelihood	-205.4413	Hannan-Quinn criter.	7.599832
F-statistic	26.30213	Durbin-Watson stat	2.381493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan *output* dari *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.899665, hasil menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* sebesar 89.9665%, sedangkan sisanya 10.0335% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.865460, ini menunjukkan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham sebesar 86.5460%, sedangkan sisanya 13.454% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.7300 > 0.05$). Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka membuat perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor dimana membuat investor tertarik untuk membeli saham karena *Current Ratio* yang besar membuat harga saham juga akan bergerak naik.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Current Ratio* perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan

Komponennya tidak bergerak searah dengan Harga saham. Dilihat pada tahun 2020-2021 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 60.85% sedangkan pada tahun 2020-2021 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 991. Pada saat *Current Ratio* rendah, artinya perusahaan memiliki cukup uang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga lebih banyak aset perusahaan dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis. *Current Ratio* yang rendah akan menarik pemegang saham untuk berinvestasi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, hal ini menyebabkan Harga Saham naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Canceriana (2019) dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas (2021) dan Cahyono (2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.9242 > 0.05$). Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang yang semakin relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibanding modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan sedang membutuhkan pendanaan yang besar dan lebih cepat yang diperoleh dari pinjaman atau kontrak utang, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan memiliki beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, artinya akan semakin besar resiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang akan menurun.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tidak bergerak searah dengan Harga saham. Dilihat pada tahun 2018-2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1.12% sedangkan pada tahun 2018-2019 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 105. Selanjutnya pada tahun 2020-2021 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 3.67% sedangkan pada tahun 2020-2021 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar

Rp. 991. Pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah, maka semakin rendah pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil, hal ini bisa memberikan keuntungan bagi para investor saat berinvestasi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, sehingga dapat menyebabkan Harga Saham pada perusahaan tersebut naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2016), Canceriana (2019), dan Sitompul (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2013) dan Zurriah (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0405 < 0.05$). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Return On Equity digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaannya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Return On Equity* perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya bergerak searah dengan Harga saham. Dilihat pada tahun 2019-2020 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 3.64% dan pada tahun 2019-2020 Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp. 559. Pada saat *Return On Equity* mengalami penurunan investor tidak tertarik untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal dengan sebaik-baiknya. Hal ini menyebabkan Harga Saham juga mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2020-2021 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 6.91% dan pada tahun 2020-2021 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 991. Pada saat *Return On Equity* mengalami kenaikan maka reputasi perusahaan pun meningkat, karena itu investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Hal ini menyebabkan Harga Saham juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakai (2020), Ratnaningtyas (2021), dan Kamar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Umar (2020) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas sama dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.05 = 0.05$). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin baik perusahaan dan akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin banyak modal investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi secara tidak langsung saat nilai *Total Asset Turn Over* akan membuat harga saham tinggi pula. Tetapi sebagian besar investor dalam berinvestasi akan menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Total Asset Turn Over*. Dimana *Total Asset Turn Over* ini dapat menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Selain investor mengharapkan untuk mendapatkan return yang diperoleh dari capital gain, investor juga mengharapkan return yang diperoleh dari deviden. Dalam hal ini perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dari deviden karena biasanya digunakan untuk mengakuisisi aset baru perusahaan tersebut. Oleh sebab itu investor menilai bahwa *Total Asset Turn Over* yang tinggi belum tentu memberikan return yang diharapkan sehingga belum tentu dapat memprediksi harga saham yang diterima oleh investor.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Total Asset Turn Over* perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya bergerak searah dengan Harga saham. Dilihat pada tahun 2017-2018 dan 2020-2021 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 0.037 kali dan 0.143 kali dan pada tahun 2017-2018 dan 2020-2021 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 56 dan Rp. 991. Pada saat *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan artinya perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki agar dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, sehingga Harga Saham juga akan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019-2020 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0.143 kali dan pada tahun 2019-2020 Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp. 559. Pada saat *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan investor tidak tertarik

untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini menyebabkan Harga Saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ependi (2019) dan Canceriana (2019) bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021” maka penulis memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yang berarti tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* dan Harga Saham, Dalam Hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti dengan penurunan Harga Saham. hal ini tidak sebagai penentu indikasi pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yang berarti tidak adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham, Dalam Hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti dengan penurunan Harga Saham. hal ini tidak sebagai penentu indikasi pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
3. Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti adanya pengaruh antara *Return On Equity* dan Harga Saham, Dalam Hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham. hal ini sebagai penentu indikasi pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
4. Berdasarkan hasil penelitian, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti adanya pengaruh antara *Total Asset Turn Over* dan Harga Saham, Dalam Hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turn Over* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham. hal ini sebagai penentu indikasi pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over*. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dan dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup menguntungkan.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, sebaiknya lebih teliti dalam mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* agar dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, disarankan agar dapat menggunakan rasio keuangan lain dan menambah variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1).
- Amanda, A. (2013). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Basuki., Tri, A., & Prawoto N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & E-VIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Canceriana, Dhea Ratih et all. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 4 (4), 2019
- Desmond, Wira. (2014). Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua. Bandung: Exceed Books.
- Ependi, A. A., Agustina, N., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(2).
- Ermaya, S. K. and Nugraha (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham', *Jurnal AKP*, 8(1), pp. 51–78.
- Eugeune Brigham & Joel F. Houston. (2017). *Fundamental of Financial Management*, Fourteenth Edition. USA: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke Empat. Bandung: Alfabeta.
- Gaikondo (2019) Wholesales. Available at: www.gaikindo.com (Accessed: 12 April 2021).
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. United States Of America: Prentice Hall.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015
- Horne, Van, James C. and Jhon M. Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management* . New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Lima. Yogyakarta: UPPNSTIM YKPN.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the effect of return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) on stock price on cement industry listed in Indonesia stock exchange (IDX) in the year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66-76.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lasher, William R (2014), *Financial Management A Practical Approach*, Fifth Edition, United States of America, Thomson South-Western College Publishing.
- Madura, Jeff. (2015). *International Corporate Finance*, 8th Edition. USA: Thomson Sourth-Western Company.
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Pandey, I. M. (2015). *Financial Management*, Elevent Edition. India : Vikas Publishing House.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102.
- Sakai, K., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *eProceedings of Management*, 7(3).
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021, March). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. In *Journal of World Conference (JWC)*.
- Sitompul, H. P. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return To Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2017. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2).
- Sugiono, A. dan Untung E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.

- Van, James. C. Horne. (2014). *Fundamentals of Financials Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widjiarti, K. U., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1-16.
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Berinvestasi di Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Winarno, Wing Wahyu, Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, Edisi Keempat, Cetakan Pertama.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.
- Zurriah, R. (2021, June). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 577-585).
- www.idx.co.id
- www.sahamok.co.id
- www.idnfinancials.com
- www.yahoofinance.co.id
- www.indonesia-investments.com
- <https://otomotif.kompas.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusty Mentari
Alamat : Jl. Kayumanis RT 03/03 Cirimekar Cibinong - Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 10 September 1999
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan :

- SD : SDIT Al-Fath
- SMP : SMPIT Anugerah Insani
- SMA : MAN 1 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 13 Januari 2023

Peneliti

(Lusty Mentari)

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021

No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	ASII	2017	8,300	7	IMAS	2017	850
		2018	8,225			2018	2,160
		2019	6,850			2019	1,175
		2020	6,050			2020	1,520
		2021	5,750			2021	885
2	AUTO	2017	2,100	8	INDS	2017	1,260
		2018	1,420			2018	2,220
		2019	1,235			2019	2,390
		2020	1,135			2020	2,010
		2021	1,170			2021	2,070
3	GJTL	2017	685	9	LPIN	2017	1,305
		2018	650			2018	995
		2019	585			2019	284
		2020	655			2020	258
		2021	665			2021	1,010
4	BOLT	2017	990	10	MASA	2017	268
		2018	970			2018	720
		2019	840			2019	460
		2020	790			2020	1,025
		2021	800			2021	5,875
5	GDYR	2017	1,700	11	PRAS	2017	220
		2018	1,940			2018	177
		2019	2,000			2019	136
		2020	1,420			2020	122
		2021	1,255			2021	244
6	BRAM	2017	7,375	12	SMSM	2017	1,255
		2018	6,100			2018	1,400
		2019	10,800			2019	1,475
		2020	5,200			2020	1,345
		2021	12,325			2021	1,375

Lampiran 1.2 Hitungan *Current Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	CR (%)
1	ASII	2017	121,293	98,722	122.86
		2018	131,180	116,467	112.63
		2019	129,058	99,962	129.11
		2020	132,308	85,736	154.32
		2021	160,262	103,778	154.43
2	AUTO	2017	5,228,541	3,041,502	171.91
		2018	6,013,683	4,066,699	147.88
		2019	5,544,549	3,438,999	161.23
		2020	5,153,633	2,775,650	185.67
		2021	6,621,704	4,320,354	153.27
3	GJTL	2017	7,168,378	4,397,957	162.99
		2018	8,673,407	5,797,360	149.61
		2019	8,097,861	5,420,942	149.38
		2020	7,624,956	4,749,681	160.54
		2021	8,320,220	4,720,225	176.27
4	BOLT	2017	540,253,003,059	172,769,473,994	312.70
		2018	629,372,004,297	352,222,592,938	178.69
		2019	588,364,013,036	293,371,404,511	200.55
		2020	476,251,718,343	291,939,087,063	163.13
		2021	643,891,066,337	419,979,414,846	153.31
5	GDYR	2017	58,017,512	67,407,325	86.07
		2018	48,087,436	69,802,905	68.89
		2019	40,315,802	66,159,539	60.94
		2020	45,084,168	68,921,360	65.41
		2021	50,349,305	70,839,900	71.07
6	BRAM	2017	116,542,599	48,785,810	238.89
		2018	108,415,026	50,454,345	214.88
		2019	96,866,665	33,430,560	289.75
		2020	93,278,519	36,411,377	256.18
		2021	125,041,409	62,932,871	198.69
7	IMAS	2017	13,207,228,569,571	15,765,338,385,006	83.77
		2018	16,137,583,174,822	21,536,297,168,526	74.93
		2019	16,510,696,206,078	21,307,531,344,413	77.49
		2020	18,108,746	23,959,547	75.58
		2021	18,974,694	26,528,288	71.53
8	INDS	2017	1,044,177,985,635	203,724,817,070	512.54
		2018	1,134,664,034,610	217,729,909,744	521.13
		2019	959,368,453,499	164,608,081,444	582.82
		2020	1,001,966,532,378	162,477,563,520	616.68
		2021	1,401,800,862,936	401,426,894,926	349.20
9	LPIN	2017	133,470,797,422	25,635,299,203	520.65
		2018	137,578,748,642	17,360,517,147	792.48
		2019	140,615,409,896	10,782,089,367	1304.16
		2020	151,757,194,700	16,764,338,143	905.24

		2021	111,057,260,486	15,307,172,729	725.52
10	MASA	2017	172,415,901	181,521,327	94.98
		2018	204,526,859	232,334,385	88.03
		2019	128,724,986	72,217,808	178.25
		2020	155,499,262	102,706,987	151.40
		2021	240,829,309	148,654,200	162.01
11	PRAS	2017	622,230,971,388	650,095,154,148	95.71
		2018	600,236,724,175	776,997,095,216	77.25
		2019	545,073,353,346	906,030,161,469	60.16
		2020	478,672,990,906	201,156,971,704	237.96
		2021	439,674,241,950	237,465,302,875	185.15
12	SMSM	2017	1,570,110	419,913	373.91
		2018	1,853,782	470,116	394.32
		2019	2,138,324	461,192	463.65
		2020	2,294,976	398,392	576.06
		2021	2,795,010	669,419	417.53

Lampiran 1.3 Hitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021

No.	Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER (%)
1	ASII	2017	139,317	156,329	89.12
		2018	170,348	174,363	97.70
		2019	165,195	186,763	88.45
		2020	142,749	195,454	73.03
		2021	151,696	215,615	70.36
2	AUTO	2017	4,003,233	10,759,076	37.21
		2018	4,626,013	11,263,635	41.07
		2019	4,365,175	11,650,534	37.47
		2020	3,909,303	11,270,791	34.69
		2021	5,101,517	11,845,631	43.07
3	GJTL	2017	12,501,710	5,689,466	219.73
		2018	13,835,648	5,875,830	235.47
		2019	12,620,444	6,235,631	202.39
		2020	10,926,513	6,855,147	159.39
		2021	11,481,186	18,449,075	62.23
4	BOLT	2017	468,122,101,794	720,676,693,568	64.96
		2018	574,341,524,938	738,035,474,182	77.82
		2019	504,884,505,918	761,027,824,707	66.34
		2020	419,042,779,063	700,034,091,362	59.86
		2021	550,803,451,910	817,607,645,573	67.37
5	GDYR	2017	70,187,977	53,577,623	131.00
		2018	71,622,528	54,393,828	131.67
		2019	68,002,673	52,357,468	129.88
		2020	70,901,409	45,078,108	157.29
		2021	71,578,242	48,356,362	148.02
6	BRAM	2017	87,414,272	217,069,354	40.27
		2018	76,038,130	220,361,888	34.51

		2019	58,823,245	220,661,583	26.66
		2020	55,218,439	208,522,087	26.48
		2021	80,163,080	209,829,234	38.20
7	IMAS	2017	22,094,058,955,142	9,281,252,344,712	238.05
		2018	30,844,060,259,718	10,200,251,031,046	302.39
		2019	35,290,524,968,923	9,408,137,619,709	375.11
		2020	35,692,364	12,716,336	280.68
		2021	38,177,391	12,846,217	297.19
8	INDS	2017	289,798,419,319	2,144,818,918,530	13.51
		2018	288,105,732,114	2,194,231,835,853	13.13
		2019	262,135,613,148	2,572,287,128,060	10.19
		2020	262,519,771,935	2,563,740,312,761	10.24
		2021	502,584,655,311	2,662,433,401,892	18.88
9	LPIN	2017	36,654,665,747	231,461,832,583	15.84
		2018	28,026,041,147	273,570,407,671	10.24
		2019	21,617,419,367	303,298,783,362	7.13
		2020	27,828,564,143	309,963,828,867	8.98
		2021	26,856,694,729	284,023,377,123	9.46
10	MASA	2017	320,614,779	336,994,058	95.14
		2018	342,656,446	214,394,998	159.82
		2019	255,715,066	195,388,318	130.88
		2020	234,863,648	231,261,835	101.56
		2021	258,235,548	278,135,400	92.85
11	PRAS	2017	865,838,417,894	676,405,303,408	128.01
		2018	947,413,833,531	688,129,187,984	137.68
		2019	1,011,402,296,454	645,724,973,344	156.63
		2020	1,149,071,273,337	519,851,307,184	221.04
		2021	1,150,442,593,596	487,352,062,152	236.06
12	SMSM	2017	615,157	1,828,184	33.65
		2018	650,926	2,150,277	30.27
		2019	664,678	2,442,303	27.22
		2020	727,016	2,648,510	27.45
		2021	957,229	2,911,633	32.88

Lampiran 1.4 Hitungan *Return On Equity* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	<i>Total Equity</i>	ROE (%)
1	ASII	2017	23,165	156,329	14.82
		2018	27,372	174,363	15.70
		2019	26,621	186,763	14.25
		2020	18,571	195,454	9.50
		2021	25,586	215,615	11.87
2	AUTO	2017	547,781	10,759,076	5.09
		2018	680,801	11,263,635	6.04
		2019	816,971	11,650,534	7.01
		2020	(41,129)	11,270,791	-0.36
		2021	634,931	11,845,631	5.36

3	GJTL	2017	45,028	5,689,466	0.79
		2018	(74,557)	5,875,830	-1.27
		2019	269,107	6,235,631	4.32
		2020	318,914	6,855,147	4.65
		2021	79,896	18,449,075	0.43
4	BOLT	2017	93,225,253,756	720,676,693,568	12.94
		2018	75,738,099,614	738,035,474,182	10.26
		2019	51,492,605,525	761,027,824,707	6.77
		2020	(57,388,292,245)	700,034,091,362	-8.20
		2021	82,749,100,903	817,607,645,573	10.12
5	GDYR	2017	(894,214)	53,577,623	-1.67
		2018	505,306	54,393,828	0.93
		2019	(1,196,792)	52,357,468	-2.29
		2020	(7,111,272)	45,078,108	-15.78
		2021	2,434,023	48,356,362	5.03
6	BRAM	2017	24,567,927	217,069,354	11.32
		2018	19,377,050	220,361,888	8.79
		2019	14,582,693	220,661,583	6.61
		2020	(4,045,417)	208,522,087	-1.94
		2021	26,438,801	209,829,234	12.60
7	IMAS	2017	(64,296,811,100)	9,281,252,344,712	-0.69
		2018	(28,472,695,467)	10,200,251,031,046	-0.28
		2019	121,769,771,786	9,408,137,619,709	1.29
		2020	(675,711)	12,716,336	-5.31
		2021	(225,340)	12,846,217	-1.75
8	INDS	2017	113,639,539,901	2,144,818,918,530	5.30
		2018	110,686,883,366	2,194,231,835,853	5.04
		2019	101,465,560,351	2,572,287,128,060	3.94
		2020	58,751,009,229	2,563,740,312,761	2.29
		2021	158,199,728,315	2,662,433,401,892	5.94
9	LPIN	2017	191,977,703,453	231,461,832,583	82.94
		2018	32,755,830,588	273,570,407,671	11.97
		2019	29,918,519,921	303,298,783,362	9.86
		2020	6,732,478,855	309,963,828,867	2.17
		2021	23,408,672,795	284,023,377,123	8.24
10	MASA	2017	(8,071,254)	336,994,058	-2.40
		2018	(46,545,470)	214,394,998	-21.71
		2019	(11,188,992)	195,388,318	-5.73
		2020	35,355,957	231,261,835	15.29
		2021	60,974,450	278,135,400	21.92
11	PRAS	2017	(3,226,268,273)	676,405,303,408	-0.48
		2018	6,357,160,962	688,129,187,984	0.92
		2019	(43,624,116,829)	645,724,973,344	-6.76
		2020	(4,948,479,351)	519,851,307,184	-0.95
		2021	(710,084,072)	487,352,062,152	-0.15
12	SMSM	2017	555,388	1,828,184	30.38
		2018	633,550	2,150,277	29.46
		2019	638,676	2,442,303	26.15

		2020	539,116	2,648,510	20.36
		2021	728,263	2,911,633	25.01

Lampiran 1.5 Hitungan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2017-2021

No.	Perusahaan	Tahun	<i>Net Sales</i>	<i>Total Asset</i>	TATO (kali)
1	ASII	2017	206,057	295,646	0.69697
		2018	239,205	344,711	0.69393
		2019	237,166	351,958	0.67385
		2020	175,046	338,203	0.51758
		2021	233,485	367,311	0.63566
2	AUTO	2017	13,549,857	14,762,309	0.91787
		2018	15,356,381	15,889,648	0.96644
		2019	15,444,775	16,015,709	0.96435
		2020	11,869,221	15,180,094	0.78189
		2021	15,151,663	16,947,148	0.89405
3	GJTL	2017	14,146,918	18,191,176	0.77768
		2018	15,349,939	19,711,478	0.77873
		2019	15,939,421	18,856,075	0.84532
		2020	13,434,592	17,781,660	0.75553
		2021	15,344,138	18,449,075	0.83170
4	BOLT	2017	1,047,701,082,078	1,188,798,795,362	0.88131
		2018	1,187,195,058,022	1,312,376,999,120	0.90461
		2019	1,206,818,443,326	1,265,912,330,625	0.95332
		2020	788,873,091,221	1,119,076,870,425	0.70493
		2021	1,181,849,268,110	1,368,411,097,483	0.86367
5	GDYR	2017	161,261,509	123,765,600	1.30296
		2018	159,928,209	126,016,356	1.26911
		2019	139,315,838	120,360,141	1.15749
		2020	108,268,268	115,979,517	0.93351
		2021	150,216,504	119,934,604	1.25249
6	BRAM	2017	241,782,757	304,483,626	0.79407
		2018	264,440,260	296,400,018	0.89217
		2019	245,619,303	279,484,828	0.87883
		2020	168,492,294	263,740,526	0.63886
		2021	259,766,696	289,992,314	0.89577
7	IMAS	2017	15,359,437,288,255	31,375,311,299,854	0.48954
		2018	17,878,271,522,708	41,044,311,290,764	0.43558
		2019	18,615,129,696,492	44,698,662,588,632	0.41646
		2020	15,230,426	48,408,700	0.31462
		2021	19,174,995	51,023,608	0.37581
8	INDS	2017	1,967,982,902,772	2,434,617,337,849	0.80833
		2018	2,400,062,227,790	2,482,337,567,967	0.96686
		2019	2,091,491,715,532	2,834,422,741,208	0.73789
		2020	1,626,190,564,290	2,826,260,084,696	0.57539
		2021	2,643,817,825,127	3,165,018,057,203	0.83532

9	LPIN	2017	102,949,173,758	268,116,498,330	0.38397
		2018	95,212,682,098	301,596,448,818	0.31570
		2019	88,357,595,957	324,916,202,729	0.27194
		2020	103,066,288,012	337,792,393,010	0.30512
		2021	120,475,047,471	310,880,071,852	0.38753
10	MASA	2017	280,974,817	657,608,837	0.42727
		2018	298,640,781	557,051,444	0.53611
		2019	318,263,297	451,103,384	0.70552
		2020	319,332,264	466,125,483	0.68508
		2021	463,204,971	536,370,948	0.86359
11	PRAS	2017	348,471,154,143	1,542,243,721,302	0.22595
		2018	574,869,742,811	1,635,543,021,515	0.35149
		2019	340,551,346,399	1,657,127,269,798	0.20551
		2020	300,527,048,812	1,668,922,580,521	0.18007
		2021	262,061,053,201	1,637,794,655,748	0.16001
12	SMSM	2017	3,339,964	2,443,341	1.36697
		2018	3,933,353	2,801,203	1.40417
		2019	3,935,811	3,106,981	1.26676
		2020	3,233,693	3,375,526	0.95798
		2021	4,162,931	3,868,862	1.07601